

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan negara yang tidak asing di telinga masyarakat Indonesia bahkan dunia. Kemajuan di bidang perekonomian adalah faktor yang menjadikan Jepang sebagai salah satu negara maju hingga saat ini. Jepang memiliki produk domestik bruto terbesar kedua setelah Amerika Serikat. Kemajuan teknologi yang amat pesat adalah salah satu faktor kemajuan perekonomian Jepang. Banyak negara di dunia yang mengimpor kendaraan dan teknologi canggih lainnya dari negeri sakura tersebut. Oleh karena itu tidak heran jika banyak orang asing yang ingin mempelajari Bahasa Jepang termasuk orang Indonesia .

Di Indonesia, Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang paling banyak diminati. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* pada tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat kedua dari seluruh negara dalam jumlah orang yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak di dunia (sebelumnya peringkat ketiga). Perkembangan keseluruhan Jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia yaitu sebanyak 872,406 pembelajar, meningkat 21.8% dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2009 lalu, yaitu 716,353 pembelajar. Jika melihat jangka yang lebih panjang, terjadi peningkatan 16 kali lipat dibandingkan survei pada tahun 1998 yaitu 54,016 pembelajar, dan 10 kali lipat dibandingkan survei pada tahun 2003 yaitu 85,221 pembelajar. Mengenai

motivasi belajar dari pembelajar, banyak lembaga pendidikan yang menyatakan motivasi belajar bahasa Jepang yaitu karena ingin berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Apabila di presentasikan yaitu sebesar 85.2%, tertarik dengan bahasanya 74.1% dan alasan “ingin berinteraksi dengan orang Jepang melalui bahasa Jepang” merupakan antusiasme yang kuat dari pembelajar bahasa Jepang pada umumnya. Selain itu, banyak pembelajar yang menjawab mengenai pekerjaan dimasa yang akan datang sebesar 65.2%, sejarah-sastra sebesar 64.7%, dan “anime-manga” sebesar 56.1%. Untuk golongan pemuda yang merupakan bagian terbesar dari pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia, alasan dan motivasi terkuat dalam mempelajari bahasa Jepang yaitu karena pekerjaan dan budaya.

Adapun peluang kerja yang sangat menjanjikan, Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang tidak mudah untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan Bahasa Jepang mempunyai huruf yang berbeda dengan bahasa lainnya. Jika bahasa asing pada umumnya menggunakan huruf latin, Bahasa Jepang menggunakan empat jenis huruf, yaitu *roomaji* (latin), *hiragana*, *katakana*, dan *kanji* (Kida, 2011:3). Selain itu, pelafalan, tata bahasa, dan banyaknya huruf *kanji* juga merupakan kesulitan bagi mahasiswa untuk menguasai Bahasa Jepang. Berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan oleh peneliti pada beberapa mahasiswa semester I, semester III, dan semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta diketahui hal sebagai berikut:

Tabel 1.1
kesulitan mempelajari *kanji*

Semester	Jumlah sampel mahasiswa	Kesulitan mempelajari <i>kanji</i> (%)	Penyebab (%)		
			Banyak <i>kanji</i> yang mirip	Banyak coretan pada <i>kanji</i>	Banyak cara Baca <i>kanji</i>
I	30	80	24	20	56
III	28	93	35	22	43
V	25	84	34	28	38

Hampir semua mahasiswa merasa kesulitan dalam mempelajari huruf *kanji*. Masalah yang paling utama dalam mempelajari *kanji* adalah karena banyaknya cara baca *kanji*.

Penggunaan metode pembelajaran yang sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah dan kelas yang kurang kondusif juga menjadi masalah karena membuat mahasiswa merasa jenuh dan kesulitan dalam mempelajari *kanji*. Padahal menurut Sudjana (1989:78 – 80) terdapat berbagai macam metode dalam pembelajaran, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode resitasi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode *role-playing* (sosiodrama) metode problem solving, metode team teaching (sistem regu), metode *drill* (latihan), metode karyawisata (*Field-trip*), metode survei masyarakat, dan metode simulasi. Meskipun metode pembelajaran yang dipaparkan cukup banyak, tetapi seorang pengajar harus bisa memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, tidak menimbulkan rasa

kebosanan bagi mahasiswa dan memotivasi mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar dalam diri mahasiswa berbeda-beda, ada mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dirinya sendiri dan ada mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul dari luar diri atau lingkungannya. Hal ini sesuai pernyataan Djamarah (2000:149-152) bahwa motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (motivasi dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Adapun di dalam penelitian ini digunakan metode *GQ & GA* dengan asumsi bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti ingin mengadakan penelitian menggunakan metode *GQ & GA* (*Giving Questions and Getting Answers*). Metode *GQ & GA* (*Giving Questions and Getting Answers*) ditemukan oleh Spencer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Pada umumnya metode ini dikembangkan untuk melatih mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Metode *GQ & GA* merupakan modifikasi dari metode tanya jawab. Metode *GQ & GA* adalah metode yang melibatkan pengajar dan mahasiswa untuk saling berinteraksi yang umumnya menggunakan media kertas. Namun dalam penelitian ini metode *GQ & GA* hanya melibatkan antar mahasiswa dengan

menggunakan bantuan media kartu *kanji* dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan peneliti ingin menerapkan sistem *student centre learning*, dimana mahasiswa yang menjadi pusat selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri yang didapat dari metode dan media yang dilakukan peneliti dan peneliti hanya sebagai fasilitator. Media kartu *kanji* pada penelitian ini digunakan sebagai alat dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan agar ketika metode ini berlangsung sesuai dalam konteks pembelajaran. Mahasiswa bebas menanyakan apa saja yang berkaitan dalam kartu *kanji* tersebut.

Metode dan media yang sudah dimodifikasi ini dianggap tepat oleh peneliti untuk mengatasi pemasalahan membaca *kanji*. Hal ini dikarenakan mahasiswa selama pembelajaran dituntut untuk aktif bertanya-jawab kepada mahasiswa lainnya secara terus-menerus dengan menggunakan media kartu *kanji*, sehingga dapat merangsang dan meningkatkan daya ingat dalam membaca *kanji*. Selain itu dapat menghidupkan suasana kelas, memberikan rasa senang pada mahasiswa agar tidak menimbulkan rasa kejenuhan dalam pembelajaran, dan memotivasi mahasiswa dalam mempelajari *kanji*.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Metode GQ & GA (Giving Questions and Getting Answers) Dan Motivasi Belajar Terhadap*

Kemampuan Membaca Kanji Mahasiswa Semester I Universitas Negeri Jakarta”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. *Kanji* merupakan kendala dalam menguasai Bahasa Jepang.
- b. Kendala dalam mempelajari *kanji* mengakibatkan mahasiswa kurang menguasai *kanji*.
- c. Kelas yang kurang kondusif sehingga mahasiswa kurang konsentrasi dalam mempelajari *kanji*.
- d. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa jenuh dan tidak memiliki motivasi dalam mempelajari *kanji*.
- e. Sebagian besar metode pembelajaran dikelas menggunakan metode ceramah.
- f. Tidak ada media pembelajaran dan hanya terfokus pada bahan ajar.
- g. Kejenuhan dalam mempelajari *kanji* di kelas.
- h. Kurangnya pengoptimalan daya ingat dalam mempelajari *kanji*.
- i. Motivasi belajar rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam, maka permasalahannya hanya dibatasi pada hasil membaca *kanji* kelas eksperimen mahasiswa dengan motivasi tinggi dan mahasiswa dengan motivasi rendah semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta dengan materi pembelajaran yang terdapat pada buku *BASIC KANJI BOOK VOLUME II* bab 36 sampai bab 43. Metode yang digunakan adalah metode *GQ & GA*.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca *kanji*?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap kemampuan membaca *kanji*?
3. Apakah kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki kemampuan membaca *kanji* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk kegiatan belajar mengajar *kanji* selanjutnya

khususnya terhadap mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik dalam mempelajari *kanji*.

2. Kegunaan Praktis

Bagi pengajar kegunaan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi atau alternatif pembelajaran *kanji* agar pembelajaran *kanji* dapat lebih menyenangkan dan lebih bervariasi (tidak membosankan). Selain itu, dapat mengetahui tentang motivasi belajar mahasiswa dalam mempelajari *kanji*.

Adapun kegunaan penelitian ini bagi mahasiswa yaitu mempermudah dalam membaca *kanji*, meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari *kanji* khususnya mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik dalam mempelajari *kanji* dan membantu pengoptimalan daya ingat mahasiswa agar tidak mudah lupa dalam membaca huruf *kanji*.